# BAB I PENDAHULUAN

## Latar Belakang

Persalinan merupakan masa yang kritis dan penting dalam kehidupan seorang wanita. Berdasarkan data *Sampling Registration System* (SRS) tahun 2018, sekitar 76% kematian ibu terjadi di fase persalinan dan pasca persalinan dengan proporsi 24% terjadi saat hamil, 36% saat persalinan dan 40% pasca persalinan, di mana lebih dari 62% Kematian Ibu dan Bayi terjadi di rumah sakit.1

Sampai dengan tahun 2019 AKI Indonesia masih tetap tinggi, yaitu 305 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini masih belum memenuhi target AKI Indonesia pada tahun 2015 yaitu sebesar 102 per 100.000 kelahiran hidup.2 Jumlah kematian ibu yang dihimpun dari pencatatan program kesehatan keluarga di Kementerian Kesehatan pada tahun 2020 menunjukkan 4.627 kematian di Indonesia. Jumlah ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2019 sebesar 4.221 kematian.3 Angka Kematian Ibu (AKI) dikabupaten Bangka Tengah tahun 2019 ada 6 kasus kematian dengan jumlah kematian ibu hamil sebanyak 4 kasus, dan 2 kematian ibu nifas.4 Jumlah kasus kematian ibu di Kabupaten Bangka Tengah pada tahun 2020 sebanyak 4 kasus.5 Jumlah kematian ibu di Kabupaten Bangka Tengah pada tahun 2021 sebanyak 5 kasus.6

Salah satu penyebab kematian ibu adalah karena adanya penyulit dan komplikasi dalam persalinan. Komplikasi persalinan membutuhkan penangan khusus dalam persalinan yaitu dengan tindakan *Sectio Caesarea.* Beberapa kasus seperti plasenta previa, preeklamsi, gawat janin dan janin besar yang dilakukkan dengan persalinan melalui vagina dapat menimbulkan resiko kematian pada ibu dan bayi. Berkenaan dengan hal tersebut, maka pada ibu hamil yang mengalami komplikasi persalinan dilakukan tindakan *Sectio caesarea*, yaitu suatu persalinan buatan dimana janin dilahirkan melalui suatu insisi pada dinding perut dan dinding rahim dengan saraf rahim dalam keadaan utuh serta berat janin diatas 500 gram.7

Berdasarkan data yang di ambil dari ruangan Bougenville RSUD Drs. H. Abu Hanifah pada tahun 2021 dari total persalinan yaitu 370 ibu bersalin, yang melahirkan secara spontan baik normal maupun dengan penyulit atau komplikasi adalah 167 orang atau 45,14 %, sedangkan persalinan SC adalah 203 orang atau 54, 86%. Data tahun 2022 didapatkan total persalinan 543 ibu bersalin, persalinan spontan 238 orang 48,57%, persalinan SC yaitu 305 orang 51, 43%. Dari total persalinan SC setiap tahun semakin meningkat.

Sectio Caesarrea (SC) adalah prosedur bedah utama dan umum. SC berhubungan langsung dengan perubahan sistem saraf otonom pasca operasi, yang menyebabkan penurunan buang air besar, yang pada gilirannya menyebabkan beberapa masalah. Potensi komplikasi pada pasien pasca SC antara lain ileus paralitik, atelektasis, luka infeksi, retensi urin dan infeksi saluran kemih.8 Secara umum jumlah persalinan *sectio caesarea* di Indonesia adalah sekitar 30-80% dari total persalinan, dan kejadiannya selalu mengalami peningkatan. Umumnya *sectio caesarea* dilakukan bila ada indikasi medis tertentu, sebagaitindakan mengakhiri kehamilan dengan komplikasi.Selain itu *sectio caesarea* dilakukan tanpa indikasimedis karena dianggap lebih mudah dan nyaman.8

Pasca tindakan SC, dapat menyebabkan sakit ditulang belakang, nyeri dibekas jahitan, nyeri dibekas sayatan dan juga mual muntah akibat efek anastesi.9 Selain itu, dapat juga menyebabkan ruptur pada dinding uteri atau masalah hoemostasis pada sirkulasi darah sehingga terjadi perdarahan dan infeksi dengan jumlah 46% dari seluruh ibu yang dirawat. Komplikasi ini dapat dicegah dengan melakukan pemantauan fisik dan tindakan mobilisasi dini pada ibu pasca operasi SC.10

Mobilisasi dini ibu post persalinan SC adalah suatu pergerakan atau adanya kegiatan yang dilakukan ibu setelah beberapa jam melahirkan dengan persalinan SC. Mobilisasi dini merupakan faktor yang menonjol dalam mempercepat pemulihan post *Sectio Caesarea* dan dapat mencegah komplikasi post persalinan SC.11 Mobilisasi dini setelah persalinan SC, bagaimanapun, didorong untuk mengurangi kejadian tromboemboli dan memperpendek lama rawat inap.12

Pengetahuan tentang mobilisasi dini merupakan sebuah hal penting yang akan mendorong ibu post SC melakukan mobilisasi dini dengan baik. Ketidaktahuan dan rendahnya tingkat pengetahuan ibu tentang pentingnya mobilisasi dini pasca operasi menjadi salah satu faktor penghambat pelaksanaan mobilisasi dini.7 Berkenaan dengan hal tersebut, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu post SC tentang mobilisasi dini dan perilaku ibu dalam melakukan mobilisasi dini pasca SC.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dimulai pada tanggal 23 September 2022 sampai dengan tanggal 5 Oktober 2022 terdapat 10 pasien pra pembedahan dan 10 pasien pasca pembedahan di ruang Bougenville Rumah Sakit Umum Daerah Drs. H. Abu Hanifah. Pasien tersebut, sekitar 90% mempunyai pengetahuan tentang mobilisasi yang sangat kurang, sehingga mengakibatkan sekitar 70% pasien pasca operasi sectio cesaria tidak melaksanakan mobilisasi dini dan 30% melaksanakan mobilisasi dini tetapi teknik yang pasien lakukan juga kurang.

Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan pelaksanaan mobilisasi dini pasca operasi SC, adalah dengan melakukan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan adalah aktivitas komunikasi yang ditujukan untuk meningkatkan kesehatan yang positif dan mencegah atau mengurangi kesehatan yang buruk pada individu dan kelompok, dengan mempengaruhi keyakinan, sikap, dan perilaku.13 Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan tentang mobilisasi dini.14

Pendidikan kesehatan dapat dilakukan dengan berbagai media, seperti media video sebagai sarana penyampaian informasi yang paling efektif.15 Ada beberapa manfaat dari video sebagai media dalam pendidikan kesehatan, diantaranya adalah: (1) dapat menumbuhkan motivasi; (2) makna pesan akan menjadi lebih jelas sehingga dapat dipahami oleh dan memungkinkan terjadinya penguasaan dan pencapaian tujuan penyampaian.16

Media video merupakan media audio-visual, karena sekaligus mencakup media auditif (mendengar) dan visual (melihat).17 Media video akan merangsang keterlibatan indra penglihatan dan pendengaran sekaligus juga suasana diri (*mood*) sehingga akan memudahkan dalam penyerapan informasi yang pada akhirnya akan di simpan di otak dalam memori.18 Melalui pendidikan kesehatan dengan video, maka informasi yang disampaikan menjadi lebih jelas dan mudah dipahami, sehingga akan lebih mudah diterima oleh ibu pasca SC, sehingga akan mampu meningkatkan pengetahuannya tentang mobilisasi dini. Penelitian terdahulu pada topik yang berbeda-beda menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dengan media video mampu meningkatan tingkat pengetahuan.15,19,20,21

Pemberian pendidikan kesehatan melalui video juga akan berpengaruh terhadap pelaksanaan mobilisasi dini pada ibu post SC. Hal ini karena melalui pendidikan kesehatan melalui video, maka ibu post SC akan semakin paham dan meningkat pengetahuannya tentang manfaat dari mobilisasi dini. Pengetahuan tentang mobilisasi dini berperan penting dalam mewujudkan pelaksanaan mobilisasi dini setelah melahirkan. Jika tingkat pengetahuan seseorang rendah terhadap manfaat dan tujuan dari mobilisasi maka hal itu akan sangat mempengaruhi pada tingkat pelaksanaannya.22

Berkenaan dengan hal tersebut, maka pemberian pendidikan kesehatan perlu upaya peningkatan pengetahuan dengan inovasi melalui video dilakukan oleh pelayanan kesehatan, termasuk di RSUD Drs. H. Abu Hanifah. Selama ini pendidikan kesehatan di RSUD Drs. H. Abu Hanifah, hanya dilakukan oleh perawat secara tidak langsung dengan melakukan himbauan untuk melakukan mobilisasi dini, tanpa disertai dengan informasi yang lengkap. Pada penelitian ini, berbeda dengan peneliti sebelumnya yang kebanyakan video direkam secara manual dengan obyek diri sendiri, tetapi pada penelitian ini video dibuat dengan menggunakan animasi dari teori dan gerakan mobilisasinya. Hal ini dilakukan agar video lebih menarik dan mampu untuk memberikan informasi secara lebih jelas tentang mobilisasi dini.

## Rumusan Masalah

Sectio Caesarrea (SC) adalah prosedur bedah utama dan umum. Secara umum jumlah persalinan *sectio caesarea* di Indonesia adalah sekitar 30-80% dari total persalinan, dan kejadiannya selalu mengalami peningkatan.8 Pasca tindakan SC, dapat menyebabkan sakit ditulang belakang, nyeri dibekas jahitan, nyeri dibekas sayatan dan juga mual muntah akibat efek anastesi.9 Selain itu, dapat juga menyebabkan ruptur pada dinding uteri atau masalah hoemostasis pada sirkulasi darah sehingga terjadi perdarahan dan infeksi dengan jumlah 46% dari seluruh ibu yang dirawat. Komplikasi ini dapat dicegah dengan melakukan pemantauan fisik dan tindakan mobilisasi dini pada ibu pasca operasi SC.10

Pengetahuan tentang mobilisasi dini merupakan sebuah hal penting yang akan mendorong ibu post SC melakukan mobilisasi dini dengan baik. Ketidaktahuan dan rendahnya tingkat pengetahuan ibu tentang pentingnya mobilisasi dini pasca operasi menjadi salah satu faktor penghambat pelaksanaan mobilisasi dini.7 Berkenaan dengan hal tersebut, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu post SC tentang mobilisasi dini dan perilaku ibu dalam melakukan mobilisasi dini pasca SC.

Pendidikan kesehatan dapat dilakukan dengan media video, yang mampu merangsang keterlibatan indra penglihatan dan pendengaran sekaligus juga suasana diri (mood) sehingga akan memudahkan dalam penyerapan informasi. Pendidikan kesehatan melalui video diharapkan akan mampu untuk meningkatkan pengetahuan dan pelaksanaan mobilisasi dini pada pasien pasca SC.

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah penelitian adalah untuk mengetahui “Apakah ada pengaruh pendidikan kesehatan melalui video terhadap pengetahuan dan praktik mobilisasi dini pada pasien Post SC di di RSUD Drs. H. Abu Hanifah?”

## Tujuan Penelitian

* + - 1. Tujuan Umum:

Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan melalui video terhadap pengetahuan dan praktik mobilisasi dini pada pasien post SC di RSUD Drs. H. Abu Hanifah.

* + - 1. Tujuan Khusus :
				1. Mengetahui karakteristik responden pada pasien post SC di RSUD Drs. H. Abu Hanifah tahun 2023.
				2. Mengetahui pengetahuan tentang mobilisasi dini pada pasien post SC di RSUD Drs. H. Abu Hanifah.
				3. Mengetahui praktik mobilisasi dini pada pasien post SC di RSUD Drs. H. Abu Hanifah.
				4. Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan melalui video terhadap pengetahuan tentang mobilisasi dini pada pasien post SC di RSUD Drs. H. Abu Hanifah.
				5. Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan melalui video terhadap praktik mobilisasi dini pada pasien post SC di RSUD Drs. H. Abu Hanifah.

## Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pelayanan kebidanan, dalam hal ini terkait dengan pengetahuan dan praktik mobilisasi dini pada pasien post SC.

## Manfaat Penelitian

1. **Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pustaka, dalam hal tentang pendidikan kesehatan melalui video dalam meningkatkan pengetahuan dan pelaksanaan mobilisasi dini pada ibu post SC.

1. **Manfaat Praktis**
	1. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitan ini diharapkan sebagai masukan untuk meningkatkan mutu pelayanan kebidanan di RSUD Drs. H. Abu Hanifah khususnya dalam memberikan pendidikan kesehatan melalui video untuk meningkatkan pengetahuan dan praktik mobilisasi dini pada ibu post SC.

* 1. Bagi profesi

Hasil penelitian ini nantinya sebagai masukkan bagi organisasi profesi bidan dalam memberikan pendidikan kesehatan kepada ibu post SC agar terjadi peningkatan pengetahuan dan praktik mobilisasi dini.

* 1. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya, untuk meningkatkan pengetahuan dan praktik mobilisasi dini pada ibu post SC.

## Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian dapat dideskripsikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Keaslian Penelitian

| **No.** | **Peneliti** | **Judul** | **Metode** | **Hasil** | **Persamaan dan Perbedaan** |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 1. | Latifah (2021)14 | Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Mobilisasi Dini Pada Pasien Post Operasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Keluarga di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta | Penelitian merupakan penelitian pre-eksperimen dengan *pre-test post-test one group design*. Pengambilan sampel dilakukan dengan *accidental sampling*, sejumlah 20 responden. Intervensi dengan pendidikan kesehatan berupa penyuluhan. Pengumpulan data dengan kuesioner.Teknik analisis data digunakan uji t sampel berkorelasi. | Tingkat pengetahuan keluarga tentang mobilisasi dini sebelum dilakukan intervensi dalam kategori rendah, dan setelah intervensi kategori tinggi. Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap mobilisasi dini terhadap pengetahuan keluarga tentang mobilisasi dini. | Persamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah dalam hal teknik sampling, dan teknik pengumpulan data. Perbedaan dalam hal desain penelitian eksperimen, media pendidikan kesehatan, variabel terikat, dan teknik analisis data. |
| 2. | Nuraini et al (2021)15 | Effect of Health Education Video on Knowledge about Stunting among Women in Childbearing Age | Penelitian merupakan penelitian pre-eksperimen dengan *pre-test post-test design*. Pengambilan sampel dilakukan dengan *multistage random sampling*. Intervensi dengan melakukan pendidikan kesehatan melalui video. Pengumpulan data dengan kuesioner. Uji hipotesis *Wilcoxon test*. | Terdapat pengaruh pemberian pendidikan kesehatan dengan video terhadap pengetahuan tentang stunting pada wanita usia produktif | Persamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah dalam hal jenis perlakuan, dan teknik pengumpulan data. Perbedaan dalam hal desain penelitian eksperimen, variabel terikat, teknik sampling, dan teknik analisis data. |
| 3. | Ermiati et al (2021)20 | The Effect of Health Education Using Video on the Pregnant Women’s Knowledge About Preeclampsia | Penelitian merupakan penelitian eksperimen dengan  *pretest and posttest without a control group. design*. Pengambilan sampel dilakukan dengan  *quota sampling*. Intervensi dengan pendidikan kesehatan dengan video dan leaflet. Pengumpulan data dengan kuesioner.Uji hipotesis digunakan uji t sampel independen. | Video dan leaflet berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang preeklamsia. Video dan leaflet memiliki tingkat efektivitas yang sama dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang preeklamsia. Terjadi peningkatan tingkat pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan melalui video dan leaflet pada ibu hamil tentang preeklamsia.  | Persamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah dalam hal jenis perlakuan, dan teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Perbedaan dalam hal desain penelitian eksperimen, variabel terikat, dan teknik sampling. |
| 4. | Prawesti et al (2018)21 | Effect of Health Education Using Video and Brochure on Maternal Health Literacy | Penelitian merupakan penelitian eksperimen dengan *pretest and posttest nonequivalent control group design*. Pengambilan sampel dilakukan dengan  *cluster sampling*. Intervensi kelompok eksperimen dengan pendidikan kesehatan dengan video dan kelompok kontrol dengan brosur. Pengumpulan data dengan kuesioner.Uji hipotesis digunakan uji t sampel independen. | Intervensi pendidikan kesehatan menggunakan video memiliki dampak yang lebih tinggi dalam pengembangan literasi kesehatan ibu dibandingkan dengan intervensi standar menggunakan brosur. | Persamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah dalam hal jenis perlakuan, dan teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Perbedaan dalam hal desain penelitian eksperimen, variabel terikat, dan teknik sampling. |